

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Menurut Depdiknas, Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, pembuatan mendidik. Sekolah sebagai tempat untuk mendidik memiliki peranan yang strategis dalam meletakkan kemampuan, minat dan kegemaran siswa, khususnya membaca. Membaca adalah jalan ke pintu gerbang ilmu karena dengan membaca dapat menggali ilmu yang tersimpan di dalam buku (Djamarah, 2008: 142). Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar karena sebagian kegiatan belajar adalah membaca dan agar dapat belajar dengan baik maka diperlukan metode membaca yang baik pula karena membaca digunakan sebagai alat belajar (Slameto, 2003: 84).

Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (Kusmana, 2007), diketahui bahwa minat baca siswa Indonesia sangat rendah, Jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Timur, siswa Indonesia termasuk paling rendah. Demikian pula dengan penguasaan materi dari bacaan, siswa Indonesia hanya mampu menyerap 30% dari materi bacaan yang tersaji dalam bahan bacaan. Dalam penelitiannya Soedarso, Spiegel, dan Barufaldi (Tomo, 2003: 20), menemukan bahwa kesulitan memahami buku teks dan konsep-konsep

yang *essensial* dalam suatu teks bacaan dapat disebabkan karena siswa belum mengetahui strategi dan belum memiliki keterampilan dasar membaca.

Hasil penelitian oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional menunjukkan kemahiran membaca anak usia 15 tahun di Indonesia sangat memprihatinkan. Sekitar 37,6 % anak dengan tingkatan usia 15 tahun hanya bisa membaca tanpa bisa menangkap maknanya, dan 24,8 % hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan (Kompas, 2 Juli 2003 dalam Nugroho, 2010). Hal tersebut tentu saja menjadi sangat penting untuk dibahas mengingat membaca merupakan salah satu faktor awal untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi dengan membaca siswa menjadi paham akan materi pelajaran (Trianto, 2007). Menurut Gie (Trianto, 2007: 146) membaca merupakan kegiatan dan keterampilan yang tidak bisa diganti dengan metode-metode pembelajaran yang lainnya.

Tujuan pembelajaran Biologi menurut Depdikbud (1993: 1 dalam Murtafiah, 2006), adalah agar siswa mampu melakukan pengamatan dan diskusi untuk memahami konsep, mampu melakukan percobaan sederhana untuk memahami konsep dan mengomunikasikan hasil percobaan, mampu menginterpretasikan data yang dikumpulkan dan melaporkannya. Untuk mencapai hal tersebut tentu saja peran dari kemampuan membaca perlu diperhitungkan keberadaanya, karena tanpa membaca akan sulit melakukan serangkaian kegiatan seperti yang telah disebutkan di atas dan juga tidak semua konsep dalam biologi harus disampaikan melalui pengamatan (observasi). Materi seperti fotosintesis, respirasi, aktivitas enzim, dominan dan kodominan, dan *sex linkage* diidentifikasi sebagai

tingkatan abstrak di kurikulum biologi (Lawson 1975; Lawson and Renner 1975; Walker, Hendrix, dan Mertens, 1980 dalam Lazarowitz and Penso 1992: 215). Hal ini tentu saja menambah deretan masalah dalam kegiatan pembelajaran karena konsep-konsep tersebut tidak bisa dikonkretkan sehingga berakibat pada pemahaman konsep siswa pada materi-materi tersebut. Hasil penelitian Cahyaningsih (2006) menjelaskan bahwa miskonsepsi yang terjadi pada konsep fotosintesis, salah satunya disebabkan karena lebih dominannya pengajaran melalui teks yang sulit dipahami siswa. Untuk itulah peneliti mengambil konsep fotosintesis untuk membantu siswa dalam menguasai konsep fotosintesis tersebut dengan cara menghubungkan proses yang terjadi dalam tumbuhan dengan kata-kata yang mudah dimengerti serta membantu siswa untuk memvisualisasikan fotosintesis melalui *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dan *Writing*.

Studi pendahuluan telah dilakukan di salah satu SMP dengan mengambil sampel siswa-siswi kelas dua. Berdasarkan penyebaran angket didapatkan hasil, bahwa sebagian besar (92,3%) menyukai buku-buku, namun mereka enggan untuk membaca (73%), padahal menurut mereka membaca tersebut menyenangkan (76,92%). Dari hal ini tentu saja mengganggu penguasaan konsep yang diperoleh siswa karena untuk memahami pelajaran mereka harus mengerti dan untuk mengerti tentu saja harus membaca materi terlebih dahulu. Membaca dalam hal ini tidak hanya membaca *teks book* saja, melainkan harus diingat dan direfleksikan melalui tulisan sebagai bukti bahwa konsep tersebut telah dimengerti dan dikuasai.

Guru hendaknya menentukan konsep-konsep yang akan diajarkannya pada siswa, tingkat-tingkat pencapaian konsep yang diharapkan dari siswa, dan metode mengajar yang akan digunakan (Dahar, 1996: 96). Metode membaca merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membaca. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggunakan salah satu metode dalam membaca, yaitu *SQ3R*. Metode *SQ3R* ini dikemukakan oleh Robinson pada 1941, metode ini merupakan metode membaca yang semakin populer digunakan orang yang mempunyai tujuan agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan secara efisien dengan daya serap yang tinggi (Djamarah, 2008: 122). Tomo (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *SQ3R* lebih cocok digunakan untuk di SD dan SMP.

Dalam memahami konsep IPA, peranan praktikum juga sangat penting karena dengan praktikum dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang dipelajarinya. Hal ini dikemukakan oleh Woolnough dan Allsop (Rustaman *et al.*, 2003) bahwa salah satu pentingnya kegiatan praktikum IPA yaitu praktikum dapat menunjang materi pelajaran karena praktikum dalam pelajaran biologi dapat membentuk ilustrasi bagi konsep dan prinsip biologi. Adisendjadja (2007) menuturkan bahwa kegiatan praktikum atau kegiatan laboratorium menyajikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan material sampai pada observasi fenomena. Dari hasil penyebaran angket juga diketahui bahwa pada pembelajaran IPA, khususnya biologi sangat jarang dilakukan praktikum. Hal ini juga menjadi masalah terlebih lagi untuk materi-materi pelajaran abstrak yang harus dikonkretkan melalui praktikum. Penggunaan *SQ3R*

ini ditambahkan dengan praktikum oleh peneliti. Hal ini dikarenakan kualitas pengalaman merupakan tujuan sains (Adisendjaja, 2007: 5).

Minat baca yang tinggi akan berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa yang lain (Rosidi, 1992: 37 dalam Reza, 2009), misalnya menulis. Di dalam sumber yang sama disebutkan bahwa kemampuan menulis (*Writing skills*) merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Dalam penelitiannya, Lakrim (2007) menyebutkan bahwa menulis (*Writing*) membantu dalam meningkatkan pembelajaran, menghafal dan lebih pentingnya memahami konsep biologi kompleks. Dalam sumber yang sama disebutkan bahwa menulis (*Writing*) yang dapat meningkatkan pembelajaran biologi, dilakukan dengan perancangan tugas-tugas sedemikian rupa sehingga mengembangkan siswa memahami isi pelajaran. Untuk itulah perpaduan antara membaca dan menulis (*Writing*) akan menunjukkan hasil yang baik, karena membaca dapat mengasah kemampuan penguasaan siswa sedangkan menulis mengingatkan kembali atau menuangkan apa yang telah dikuasai pada saat membaca. Jadi, melalui tulisan dapat diketahui penguasaan konsep pada siswa dalam materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mencoba meneliti mengenai perpaduan membaca dengan *SQ3R* dilanjutkan dengan *Writing*. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *SQ3R* dan *Writing* terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep Siswa SMP pada Materi Fotosintesis” diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam peningkatan penguasaan konsep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perbedaan Penguasaan Konsep Siswa SMP antara pembelajaran yang menggunakan *SQ3R* dan *Writing* dengan pembelajaran konvensional pada Materi Fotosintesis?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan konsep siswa SMP pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *SQ3R* dan *Writing* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan *SQ3R* dan *writing* pada materi fotosintesis?

C. Batasan masalah

Agar dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah pada pokok permasalahan, maka masalah yang akan dianalisis perlu dibatasi. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Pembelajaran *SQ3R* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang dikembangkan oleh Robinson (Djamarah, 2008: 122). Metode *SQ3R* oleh peneliti ditambahkan dengan kegiatan praktikum diantara tahap *read* dan *recite*. Pembelajaran *SQ3R* digunakan dalam kelompok
2. *Writing* yang digunakan berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Lakrim (2007). *Writing* yang dimaksud adalah tulisan bebas berupa gambar/poster/kartun.

3. Penguasaan konsep yang diukur adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal pilihan ganda empat opsi berjumlah 20 pada tes awal dan tes akhir dengan jenjang kognitif *Taxonomy Bloom* yang telah direvisi, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3)

D. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Penggunaan *SQ3R* dan *Writing* terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep Siswa SMP pada Materi Fotosintesis. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat dijabarkan dalam tujuan khusus yaitu:

1. Mengetahui perbedaan penguasaan konsep siswa pada materi fotosintesis sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran *SQ3R* dan *Writing*
2. Menggali tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran *SQ3R* dan *Writing*

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan penguasaan konsep melalui *SQ3R* dan *writing* pada materi fotosintesis
2. Bagi guru, memberikan gambaran pembelajaran menggunakan *SQ3R* dan *writing* sebagai bahan referensi

3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan aspek lain dari pembelajaran *SQ3R* dan *writing* yang belum diteliti

F. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *SQ3R* merupakan salah satu metode membaca yang memberikan solusi cara membaca bahan bacaan dengan daya serap yang menakjubkan (Djamarah, 2008)
2. Kegiatan praktikum yang bersifat *verifikatif* digunakan untuk aspek tujuan peningkatan pemahaman materi pelajaran (Rustaman, 1995 dalam Rustaman *et al.*, 2003: 163)
3. *Writing* (Menulis) dalam biologi merupakan alat untuk membaca dan mengkomunikasikan konsep-konsep sulit dalam waktu yang terbatas dan menulis membantu dalam meningkatkan pembelajaran, menghafal dan lebih pentingnya memahami, konsep biologi kompleks (Lakrim, 2007)

G. Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas, hipotesis penelitiannya adalah: terdapat perbedaan penguasaan konsep antara siswa yang diberikan pembelajaran *SQ3R* dan *writing* dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional.